

**KONTRIBUSI SRI SULTAN HAMENGKUBUWONO VII PADA
PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH (1912-1921)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Disusun Oleh:
Muhammad Naufal Alyaa
16120051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Naufal Alyaa
NIM : 16120051
Jenjang / Jurusan : S1 / Sejarah dan Kebudayaan Islam

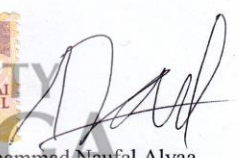
Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil/karya saya sendiri,
Kecuali pada sumber-sumber yang dirujuk sebelumnya.

Yogyakarta, 8 Februari 2021

Saya yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA




Muhammad Naufal Alyaa

NIM: 16120051

NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul Kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII pada Persyarikatan Muhammadiyah (1912-1921), yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Naufal Alyaa
NIM : 16120051
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'ailakum warohmatullahi wabarokatuh.

Yogyakarta, 11 Februari 2021 M
29 Jumadil Akhir 1442 H

Dosen Pembimbing



Riswinarno, S.S., M.M.

NIP. 19700129 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-502/Un.02/DA/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : Kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII pada Persyarikatan Muhammadiyah (1912-1921)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NAUFAL ALYAA
Nomor Induk Mahasiswa : 16120051
Telah diujikan pada : Senin, 08 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 60521a831bae



Penguji I
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60519eb263d36



Penguji II
Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6053279eca087



Yogyakarta, 08 Maret 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60519eb263d36

MOTTO

“ASPIRE TO INSPIRE BEFORE EXPIRED”

*Teruslah berusaha untuk berbagi inspirasi,
Sebelum tiba berakhirnya waktu nanti.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya UIN Sunan Kalijaga

Papa, Mama, keluarga besar H.M Syukri di Yogyakarta, keluarga besar
Tehupeiory dan M. Djastro di Situbondo.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII pada Persyarikatan Muhammadiyah
(1912-1921)

Abstrak

Kasultanan Yogyakarta pada 1877-1921 dipimpin oleh Sri Sultan Hamengkubuwono VII. Pada masa kepemimpinannya, Kasultanan Yogyakarta dihadapkan dengan berbagai tantangan. Tantangan yang terjadi disebabkan oleh penjajahan Belanda dan arus modernisasi. Untuk mengatasi hal tersebut, perubahan dilakukan Sri Sultan Hamengkubuwono VII dalam bidang politik dan agama. Usaha yang dilakukan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono VII adalah memberangkatkan beberapa orang untuk berhaji dan menimba ilmu ke Arab Saudi. Ahmad Dahlan adalah salah seorang tokoh yang diberangkatkan. Setelah kembali ke Yogyakarta, Ahmad Dahlan mendirikan Persyarikatan Muhammadiyah. Lahir dan berkembangnya Persyarikatan Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII. Meskipun memiliki paham yang berbeda, namun Sri Sultan Hamengkubuwono VII dapat menyeimbangkan posisinya di antara kedua lembaga tersebut. Selain itu Persyarikatan Muhammadiyah merupakan hierarki yang berbeda dengan hierarki Kasultanan Yogyakarta. Namun keduanya dapat saling bersinergi untuk menghadapi tantangan modernisasi. Oleh karena itu, menarik diteliti interaksi yang terjadi antara Kasultanan Yogyakarta dengan Muhammadiyah melalui Sri Sultan Hamengkubuwono VII sebagai raja yang menjabat pada masa lahir dan perkembangan awal Muhammadiyah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dan politik. Pendekatan sosiologi dan politik digunakan untuk melihat serta menganalisis pengaruh seseorang dalam bidang sosial dan politik terhadap suatu kelompok. Pengaruh tersebut baik secara individu dan sebagai pemimpin dari suatu institusi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Ervin Goffman serta teori integrasi politik yang dikemukakan Carl G Rosberg.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Dalam metode penelitian sejarah terdapat tahap-tahap penelitian, seperti heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Dalam tahap heuristik, penelitian kepustakaan digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh sumber. Dalam tahap verifikasi, penelitian ini melakukan kritik sumber baik secara intern maupun ekstern. Dalam tahap interpretasi, berupaya untuk menganalisis fakta sejarah yang didapat dengan bantuan teori yang digunakan. Sementara itu, dalam tahap historiografi, penelitian ini berusaha ditulis secara sistematis dan kronologis.

Kata Kunci: Kontribusi, Sri Sultan Hamengkubuwono VII, Persyarikatan Muhammadiyah

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين
و الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيدنا محمد و آله و أصحابه
أجمعين

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan bagi Rasulullah, manusia pilihan pembawa rahmat bagi semesta alam.

Skripsi berjudul “Kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII pada Persyarikatan Muhammadiyah (1912-1921) ini adalah upaya memahami interaksi antara dua lembaga di Yogyakarta yaitu Kasultanan Yogyakarta melalui Sri Sultan Hamengkubuwono VII dengan Persyarikatan Muhammadiyah. Dalam perjalanan penyusunan skripsi ini terdapat berbagai macam kendala. Kendala-kendala yang terjadi dapat diselesaikan dengan berbagai upaya. Upaya yang ada bukan hanya dari peneliti, namun juga bantuan dari berbagai macam pihak. Oleh karena itu, peneliti tidak lupa menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Riswinarno, S.S., M.M. selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam sekaligus dosen pembimbing skripsi peneliti
4. Herawati, S, Ag., M.Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik (PA)
5. Seluruh dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan segenap Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

6. Bapak Rachmad Taufiq dan Ibu Nur Hidayati selaku kedua orang tua peneliti, yang telah membesarkan mendidik, dan memberi dukungan kepada peneliti.
7. Pihak Keraton Kasultanan Yogyakarta, yang telah memberikan akses untuk penelitian ini.
8. Pihak Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang telah memberikan akses dan membantu penyusunan skripsi ini.
9. Pihak Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan akses dalam mencari sumber-sumber dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman Historian Society (SKI B angkatan 2016) yang telah bersama-sama selama menuntut ilmu di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
11. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Adab yang telah menempa kemampuan intelektual peneliti.
12. Kawan-kawan Brajamusti Kalijaga yang selalu mendukung peneliti dalam segala kondisi selama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga
13. Teruntuk abang Ammar Yusuf, Irfan Fahri, dan Rangga Hafidin yang telah membimbing, mendidik, dan mengajari peneliti selama di bangku perkuliahan

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Yogyakarta, 8 Februari 2021 M.
26 Jumadil Akhir 1442 H.



Muhammad Naufal Alyaa

NIM. 16120051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan pustaka.....	8
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II ALASAN KONTRIBUSI SRI SULTAN HAMENGKUBUWONO VII PADA PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH	19
A. Kondisi Politik Kasultanan Yogyakarta	20
1. Politik Internal Kasultanan Yogyakarta.....	21
2. Politik Eksternal Kasultanan Yogyakarta.....	26
B. Kondisi Masyarakat Yogyakarta	32
1. Sosial Budaya Masyarakat Yogyakarta.....	33
2. Sosial Keagamaan Masyarakat Yogyakarta	37
C. Kondisi Persyarikatan Muhammadiyah.....	40
1. Kondisi Internal Persyarikatan Muhammadiyah.....	40

2. Kondisi Eksternal Persyarikatan Muhammadiyah	43
---	----

BAB III KONTRIBUSI SRI SULTAN HAMENGKUBUWONO VII PADA PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH..... .. 46

A. Kontribusi Sebelum Berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah.	47
1. Sri Sultan Hamengkubuwono VII Memerintahkan Ahmad Dahlan untuk Menunaikan Ibadah Haji	48
2. Sri Sultan Hamengkubuwono VII Merestui Ahmad Dahlan Bergabung dengan Boedi Oetomo	52
3. Sri Sultan Hamengkubuwono VII Memberi Restu Peresmian Persyarikatan Muhammadiyah	55
B. Kontribusi Setelah Berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah	59
1. Sri Sultan Hamengkubuwono VII Mengangkat Mohammad Kamaludiningrat Menjadi Penghulu Masjid Gedhe Kauman.....	60
2. Sri Sultan Hamengkubuwono VII Meminjamkan Tempat untuk Aktivitas Persyarikatan Muhammadiyah.....	62
3. Sri Sultan Hamengkubuwono VII Memberikan Tanah untuk Persyarikatan Muhammadiyah	67

BAB IV IMPLIKASI KONTRIBUSI SRI SULTAN HAMENGKUBUWONO VII PADA PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH..... 73

A. Implikasi bagi Persyarikatan Muhammadiyah	73
1. Implikasi Internal Persyarikatan Muhammadiyah	74
2. Implikasi Eksternal Persyarikatan Muhammadiyah.....	77
B. Implikasi bagi Masyarakat Yogyakarta	80
1. Implikasi Sosial Budaya	80
2. Implikasi Sosial Keagamaan.....	84
C. Implikasi bagi Politik Kasultanan Yogyakarta.....	85
1. Implikasi Politik Internal Kasultanan Yogyakarta	85
2. Implikasi Eksternal Kasultanan Yogyakarta.....	87

BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut M.C. Ricklef sejarah Indonesia tidak dapat dipisahkan dari sejarah pendudukan kolonial, salah satunya adalah pendudukan Belanda. Belanda mulai masuk ke Indonesia¹ pada awal abad 17. Masuknya Belanda bertujuan untuk mencari daerah penghasil rempah-rempah. Rempah-rempah yang didapat kemudian diperdagangkan. Hasil yang didapat digunakan untuk membiayai biaya perang yang sedang dihadapi Belanda.²

Seiring perkembangannya, Belanda tidak hanya menguasai perekonomian di Indonesia. Namun Belanda juga berhasil menguasai ranah politik di Indonesia. Hal itu dilakukan dengan melakukan perjanjian-perjanjian dengan penguasa setempat. Dengan cara tersebut membuat Belanda berhasil masuk dan menguasai wilayah-wilayah di Indonesia. Penguasaan Belanda terhadap wilayah-wilayah di Indonesia terus berlanjut hingga berabad-abad.³

Pada abad ke-19, perubahan besar mulai dilakukan oleh Belanda. Perubahan yang dilakukan Belanda dikenal dengan periode liberal. Periode liberal tersebut mendorong adanya modernisasi. Modernisasi terjadi di berbagai bidang seperti keagamaan, pendidikan, kesehatan, dan pergerakan nasional. Modernisasi yang

¹ Pada awal datangnya Belanda, Wilayah-wilayah di Indonesia disebut Nusantara.

² M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 1991), hlm. 84.

³ *Ibid.*, 88.

dilakukan oleh Belanda dilakukan di seluruh wilayah Indonesia. Salah satunya adalah di Yogyakarta.⁴

Yogyakarta merupakan wilayah yang menggunakan sistem kerajaan dalam sistem politiknya. Kerajaan tersebut dikenal dengan nama Kasultanan Yogyakarta. Kasultanan Yogyakarta mulai berdiri bertepatan dengan disahkannya perjanjian Giyanti pada 13 Februari 1755. Raja pertama yang memimpin Kasultanan Yogyakarta adalah Sri Sultan Hamengkubuwono I. Dalam segi paham, Kasultanan Yogyakarta memiliki paham tradisional. Paham tradisional dilakukan dan diteruskan secara turun-temurun dan diyakini oleh masyarakat Yogyakarta,⁵ sehingga dengan hadirnya paham modernisasi dari Belanda membuat Kasultanan Yogyakarta harus beradaptasi dengan hal tersebut. Selain itu, dalam bidang agama, Belanda mengembangkan agama Kristen. Agama Kristen disebarkan oleh Belanda di seluruh elemen masyarakat. Disisi lain, Kasultanan Yogyakarta menganut agama Islam sebagai agama pokok, sehingga upaya kristenisasi yang dilakukan Belanda menjadi suatu tantangan bagi Kasultanan Yogyakarta.⁶

Pada saat berkembangnya paham modernisasi, Kasultanan Yogyakarta dipimpin oleh Sri Sultan Hamengkubuwono VII. Ia merupakan raja yang memimpin Kasultanan Yogyakarta pada tahun 1877-1920. Pada awal

⁴ M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 1991), hlm. 260.

⁵ Soedjipto Abimanyu, *Kitab Terlengkap Sejarah Mataram* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 170.

⁶ Vincent J.H. Houben, *Keraton dan Kompeni Surakarta dan Yogyakarta 1830-1870* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002), hlm. 98.

kepemimpinannya, Sri Sultan Hamengkubuwono VII menghadapi permasalahan internal Kasultanan Yogyakarta. Permasalahan internal yang dihadapi adalah upaya perebutan kekuasaan yang dilakukan oleh Ratu Kedaton⁷. Ratu Kedaton memiliki keinginan untuk menjadikan Pangeran Suryoningalogo⁸ menjadi raja. Namun upaya tersebut berhasil digagalkan dan menjadikan kondisi Kasultanan Yogyakarta kondusif. Kondisi tersebut membuat Sri Sultan Hamengkubuwono VII dapat fokus dengan permasalahan eksternal Kasultanan Yogyakarta yang hadir dari pengaruh Belanda. Pada masa kepemimpinannya, ia dikenal sebagai raja yang cerdas dalam mengambil keputusan dan menyiasati tekanan dari Belanda.⁹

Sri Sultan Hamengkubuwono VII mengambil setiap kesempatan dari tekanan Belanda untuk memajukan masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat pada saat Belanda mendirikan banyak pabrik di Yogyakarta. Sri Sultan Hamengkubuwono VII mewajibkan pembagian hasil sebesar 200.000 *gulden*.¹⁰ Hasil yang diperoleh digunakannya untuk membangun sekolah-sekolah dan infrastruktur bagi masyarakat. Sekolah yang dibangun Sri Sultan Hamengkubuwono VII bertujuan untuk menandingi masifnya Belanda dalam membangun lembaga pendidikan. Tujuan lain dari dibangunnya sekolah-sekolah adalah untuk memberi pengetahuan

⁷ Ratu Kedhaton merupakan selir utama Sri Sultan Hamengkubuwono V.

⁸ Pangeran Suryoningalogo adalah anak dari Sri Sultan Hamengkubuwono V dengan Ratu Kedhaton.

⁹ S. Margana, dkk, *Sultan Hamengkubuwono VII dan Kedaton Ambarrukmo*, (Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016) hlm. 72.

¹⁰ Soedjipto Abimanyu, *Kitab Terlengkap Sejarah Mataram* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 235.

baru bagi masyarakat. Selain itu, Sri Sultan Hamengkubuwono VII memberi ruang bagi lahir dan bertumbuhnya organisasi-organisasi pergerakan nasional di Yogyakarta.¹¹

Salah satu organisasi yang direstui oleh Sri Sultan Hamengkubuwono VII adalah Persyarikatan Muhammadiyah. Persyarikatan Muhammadiyah adalah organisasi yang memiliki perhatian pada bidang sosial keagamaan masyarakat. Persyarikatan Muhammadiyah memiliki paham pembaharuan ajaran agama Islam. Selain itu, tujuan Persyarikatan Muhammadiyah untuk menjaga umat Islam dari pengaruh kristenisasi yang dilakukan oleh Belanda. Lahir dan berkembangnya Persyarikatan Muhammadiyah tak bisa dilepaskan dari lingkungan Kasultanan Yogyakarta. Bahkan pendiri Persyarikatan Muhammadiyah adalah seorang abdi dalem Kasultanan Yogyakarta, yaitu Muhammad Darwisy.¹²

Salah satu faktor lahirnya Persyarikatan Muhammadiyah adalah sikap Sri Sultan Hamengkubuwono VII. Sri Sultan Hamengkubuwono VII memiliki kebijakan untuk memberangkatkan para pemuka agama untuk berhaji dan belajar di Mekkah Arab Saudi, salah satunya adalah Muhammad Dawisy.¹³ Muhammad Darwisy memanfaatkan kesempatan tersebut untuk belajar mengenai gerakan pembaharu, sehingga sepulang dari berhaji muncul keinginannya untuk mendirikan organisasi pembaharuan ajaran Islam.

¹¹ S. Margana, dkk, *Sultan Hamengkubuwono VII dan Kedaton Ambarrukmo* (Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016), hlm. 107.

¹² Muhammad Darwisy adalah nama Ahmad Dahlan sebelum ia berganti nama setelah menunaikan ibadah haji.

¹³ H. Suja', *Cerita tentang Kyai Haji Ahmad Dahlan Catatan Haji Muhammad Suja'* (Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah), hlm. 32.

Penelitian ini memiliki beberapa alasan dalam pemilihan topik. Kasultanan Yogyakarta dengan Persyarikatan Muhammadiyah memiliki perbedaan dalam aspek paham. Kasultanan Yogyakarta memiliki paham tradisional. Tradisional merupakan paham yang mementingkan tradisi yang diterima dari generasi ke generasi dan menjadikan suatu tradisi sebagai pegangan hidup.¹⁴ Sementara itu, Muhammadiyah memiliki paham modernis. Modernis merupakan gerakan pembaharuan suatu hal dari aspek aspek yang mencampuri suatu hal.¹⁵ Secara *de jure*, kedua paham tersebut saling bertentangan. Namun secara *de facto*, kedua paham tersebut dapat saling beriringan. Bahkan salah satu elemen lembaga dalam paham tersebut memiliki kontribusi dalam lembaga yang memiliki paham yang berlainan. Hal tersebut terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat di Yogyakarta.

Selain itu, Sri Sultan Hamengkubuwono VII merupakan pemimpin Kasultanan Yogyakarta. Kasultanan Yogyakarta adalah hierarki tertinggi dalam struktur sosial politik masyarakat di Yogyakarta. Namun disisi lain muncul Persyarikatan Muhammadiyah. Muhammadiyah tumbuh dan berkembang di lingkungan Kasultanan Yogyakarta memiliki hierarki tersendiri. Sebagai hierarki tertinggi seharusnya akan menganggap hierarki yang lebih rendah sebagai ancaman. Namun kondisi yang terjadi kedua lembaga sosial tersebut dapat saling berkerja-sama satu dengan yang lain.

¹⁴ Mark R. Woodward, *Islam Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatinan* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 226.

¹⁵ *Ibid.*, 228.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada kontribusi yang dilakukan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono VII pada Persyarikatan Muhammadiyah. Kontribusi merupakan pemberian yang dilakukan seseorang terhadap seseorang atau kelompok yang lainnya. Kontribusi dapat diwujudkan dalam bentuk materiil dan non-materiil yang dilakukan seseorang untuk kemajuan suatu organisasi.

Penelitian ini memilih Sri Sultan Hamengkubuwono VII sebagai objek penelitian. Sri Sultan Hamengkubowono VII dipilih karena pada masa kepemimpinannya sebagai raja Kasultanan Yogyakarta berdiri Persyarikatan Muhammadiyah sebagai jawaban atas arus modernisasi. Berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah tak bisa dilepaskan dari campur tangan Sri Sultan Hamengkubuwono VII karena Persyarikatan Muhammadiyah berdiri dan berkembang dalam wilayah Kasultanan Yogyakarta yang pada saat itu dipimpin oleh Sri Sultan Hamengkubuwono VII.

Persyarikatan Muhammadiyah muncul di lingkungan Kasultanan Yogyakarta dengan paham dan politik yang berbeda. Persyarikatan Muhammadiyah berlandaskan paham pembaharu dalam bidang keagamaan. Secara politik, Persyarikatan Muhammadiyah memiliki hierarki tersendiri dalam suatu struktur organisasi. Paham serta politik Persyarikatan Muhammadiyah berbeda dengan Kasultanan Yogyakarta. Sehingga mendorong Sri Sultan Hamengkubuwono VII untuk berkontribusi di dalamnya. Kontribusi tersebut sebagai upaya menyeimbangkan kehidupan sosial masyarakat Kasultanan

Yogyakarta serta upaya politis dalam menghadapi arus modernisasi yang dibawa oleh Belanda.

Batasan waktu yang dipilih adalah tahun 1912 hingga 1921. Tahun 1912 dipilih karena pada tahun tersebut Sri Sultan Hamengkubuwono VII memberi restu Persyarikatan Muhammadiyah untuk menjadi organisasi resmi. Pemberian restu yang dilakukan adalah dengan memberikan surat rekomendasi pengesahan Persyarikatan Muhammadiyah agar diresmikan oleh pemerintah Kolonial Belanda. Hal ini menandai adanya kontribusi secara formal dari Sri Sultan Hamengkubuwono VII pada Persyarikatan Muhammadiyah. Batasan akhir penelitian ini adalah tahun 1921. Tahun 1921 dipilih karena Sri Sultan Hamengkubuwono VII meninggal dunia.¹⁶ Sehingga hubungan antara Sri Sultan Hamengkubuwono VII sebagai raja Kasultanan Yogyakarta dengan Ahmad Dahlan dan Persyarikatan Muhammadiyah berakhir.

Secara rinci rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Apa Kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII pada Persyarikatan Muhammadiyah?
2. Bagaimana Implikasi dari Kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII pada Persyarikatan Muhammadiyah?
3. Mengapa Sri Sultan Hamengkubuwono VII Berkontribusi pada Persyarikatan Muhammadiyah?

¹⁶ Soedjipto Abimanyu, *Kitab Terlengkap Sejarah Mataram* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 244.

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan Sri Sultan Hamengkubuwono VII dengan Persyarikatan Muhammadiyah,
2. Untuk mendeskripsikan alasan Sri Sultan Hamengkubuwono VII serta bentuk-bentuk kontribusinya pada Persyarikatan Muhammadiyah,
3. Untuk menganalisis kondisi yang terjadi setelah kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII pada Persyarikatan Muhammadiyah.

Kegunaan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah pembahasan mengenai sejarah lokal Yogyakarta dan dapat dijadikan referensi tambahan untuk penelitian-penelitian sejenis.
2. Menegaskan kembali relasi yang terjadi antara Sri Sultan Hamengkubuwono VII dengan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai jawaban atas tantangan zaman.
3. Dapat menambah materi dalam mata pelajaran kemuhammadiyahan di sekolah-sekolah Muhammadiyah.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII masih jarang ditemui. Pembahasan dalam karya tulis sebagian besar tidak membahas secara menyeluruh kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII pada Persyarikatan Muhammadiyah. Adapun karya tulis yang membahas tentang

kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII pada Persyarikatan Muhammadiyah antara lain:

Pertama, buku karya Ahmad Najib Burhani yang berjudul, *Muhammadiyah Jawa*. Buku tersebut diterbitkan oleh Suara Muhammadiyah di Yogyakarta pada tahun 2004. Dalam buku ini membahas lingkup sosial keagamaan antara Persyarikatan Muhammadiyah dengan Kasultanan Yogyakarta. Dalam buku ini, memaparkan pandangan Muhammadiyah terhadap kebudayaan di Kasultanan Yogyakarta. Mulai dari awal pemikiran Ahmad Dahlan hingga perkembangan Muhammadiyah pada masa 1980an.

Persamaan karya tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas lingkup sosial keagamaan antara Muhammadiyah dengan Kasultanan Yogyakarta. Namun perbedaan antara karya tersebut dengan penelitian ini, memaparkan interaksi antara kedua lembaga tersebut dari perspektif yang dilakukan Sri Sultan Hamengkubuwono VII. Selain itu, dalam penelitian ini selain membahas mengenai sosial keagamaan, juga membahas mengenai politik yang terjadi. Politik tersebut, baik secara alasan maupun dampak dari kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII dalam organisasi Muhammadiyah.

Kedua, *Buku berjudul Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin*. Karya tersebut ditulis oleh Mitsuo Nakamura dan diterjemahkan oleh Yusron Asrofi pada tahun 1983. Karya ini membahas tentang perkembangan Muhammadiyah di Kotagede. Perkembangan Muhammadiyah di Kotagede dalam karya ini difokuskan pada pertemuan dua paham yang berbeda. Muhammadiyah

hadir membawa paham pemurnian agama, sementara masyarakat Kotagede masih memegang tradisi dalam ritual keagamaan.

Dalam karya ini juga membahas mengenai politik. Pembahasan politik dalam karya ini difokuskan pada kondisi politik yang ada setelah terjadinya pendudukan Belanda dan Jepang. Kondisi politik dalam karya tersebut difokuskan pada kehidupan politik Persyarikatan Muhammadiyah. Kondisi politik tersebut digunakan untuk menganalisis kondisi masyarakat di Kotagede. Sehingga memunculkan kebijakan Persyarikatan Muhammadiyah dalam ranah politik di Kotagede.

Persamaan karya tersebut dengan penelitian ini adalah pada aspek permasalahan dan pendekatan. Permasalahan yang diangkat sama-sama berangkat dari anggapan perbedaan paham antara Persyarikatan Muhammadiyah dengan masyarakat. Sementara itu, pendekatan yang digunakan sama-sama pada aspek sosial keagamaan dan politik.

Perbedaan karya tersebut dengan penelitian ini adalah pada sudut pandang. Sudut pandang dalam karya tersebut adalah dari Persyarikatan Muhammadiyah. Sementara dalam penelitian ini, sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang Kasultanan Yogyakarta melalui Sri Sultan Hamengkubuwono VII. Hal itu, dapat dilihat pada sosial keagamaan yang lebih memaparkan sikap Persyarikatan Muhammadiyah dalam menghadapi kondisi sosial keagamaan masyarakat. Dalam politik, karya tulis tersebut memaparkan sikap politik Muhammadiyah. Sementara dalam penelitian ini membahas upaya Sri Sultan Hamengkubuwono VII untuk kondisi sosial keagamaan masyarakat melalui

kontribusinya dalam Persyarikatan Muhammadiyah. Pembahasan politik dalam penelitian ini memfokuskan kondisi politik Kasultanan Yogyakarta dalam menghadapi pengaruh Belanda.

Ketiga, buku berjudul *Muhammadiyah dan Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat* karya Dadang Kahmad, dkk. pada tahun 2018. Buku tersebut membahas hubungan yang terjadi antara Persyarikatan Muhammadiyah dengan Kraton Yogyakarta. Dimulai pada masa kepemimpinan Sri Sultan Hamengkubuwono VII hingga Sri Sultan Hamengkubuwono X. Dalam buku itu dipaparkan kontribusi serta kerja sama yang ada diantara kedua pihak. Hal lain yang dipaparkan dalam buku tersebut adalah dampak dari kerja sama yang terjadi bagi kedua pihak.

Persamaan yang terdapat dari buku tersebut dengan penelitian ini adalah membahas hubungan antara Kasultanan Yogyakarta dengan Persyarikatan Muhammadiyah. Selain itu, juga sama-sama membahas kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII dengan Persyarikatan Muhammadiyah. Namun juga terdapat perbedaan diantara buku tersebut dengan penelitian ini. Perbedaan itu seperti pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam buku tersebut dengan pendekatan sosial keagamaan, sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan politik. Selain itu, dalam buku tersebut tidak menyebutkan secara menyeluruh kontribusi yang dilakukan Sri Sultan Hamengkubuwono beserta alasan kontribusi dilakukan.

Keempat, buku berjudul *Sri Sultan Hamengkubuwono VII dan Kedaton Ambarrukmo* yang ditulis oleh S. Margana pada 2016. Buku tersebut membahas

tentang pemerintahan Kasultanan Yogyakarta di bawah Sri Sultan Hamengkubuwono VII. Permasalahan yang dihadapi Kasultanan Yogyakarta pada saat dipimpin Sri Sultan Hamengkubuwono VII dan menyinggung tentang perannya dalam lahirnya Persyarikatan Muhammadiyah. Sehingga buku tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini seperti pendekatan politik yang digunakan. Namun perbedaan yang ada adalah buku tersebut tidak membahas kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII pada Persyarikatan Muhammadiyah secara menyeluruh. Dalam buku tersebut juga tidak menggunakan pendekatan sosial keagamaan seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.

Selain daripada itu, peneliti belum menemukan karya ilmiah lainnya yang membahas kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII pada persyarikatan Muhammadiyah. Hal ini melatarbelakangi peneliti untuk menjadikan penelitian ini sebagai penelitian lanjutan dan semoga dapat menjadi pelengkap karya-karya sebelumnya.

E. Landasan Teori

Sesuai penelitian ini, Kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII pada Persyarikatan Muhammadiyah, maka konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah kontribusi. Kontribusi merupakan kegiatan pemberian sesuatu yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap individu lain maupun kelompok lain. Kontribusi dapat dibedakan menjadi kontribusi langsung, tidak langsung, material, dan non-material.¹⁷ Dalam penelitian ini, konsep kontribusi digunakan

¹⁷ Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata* (Jakarta: Aksara, 2012), hlm. 76.

untuk melihat pemberian yang dilakukan Sri Sultan Hamengkubuwono VII kepada Persyarikatan Muhammadiyah. Kontribusi tersebut terjadi secara informal dan formal. Kontribusi informal dilakukan ketika sebelum Persyarikatan Muhammadiyah resmi berdiri. Sementara itu, Kontribusi formal dilakukan setelah Persyarikatan Muhammadiyah resmi berdiri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dan pendekatan politik. Pendekatan sosiologi digunakan untuk melihat segi-segi sosial dalam peristiwa sejarah yang dikaji.¹⁸ Selain pendekatan sosiologi, pendekatan politik juga digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan politik digunakan untuk menganalisis hakikat, hubungan struktural dalam suatu lingkup politik, dan pola-pola dari individu dan kelompok yang membantu mempengaruhi kondisi politik tersebut.¹⁹ Pendekatan politik juga digunakan untuk menganalisis hubungan struktural yang terjadi antara Kasultanan Yogyakarta dengan Persyarikatan Muhammadiyah.

Sementara itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut Erving Goffman, peranan sosial merupakan pola perilaku yang diharapkan oleh seseorang yang memiliki posisi tertentu dalam struktur sosial.²⁰ Teori ini digunakan untuk menganalisis pola perilaku Sri Sultan Hamengkubuwono VII sebagai raja Kasultanan Yogyakarta dalam menjaga kehidupan sosial dengan elemen-elemen di bawahnya, institusi lain maupun dengan masyarakat Yogyakarta.

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 11-12.

¹⁹ *Ibid.*, 18-19.

²⁰ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial terj* (Jakarta: Yayasan Pustaka, 2015), hlm. 68.

Sementara itu, untuk menganalisis sisi politik, penelitian ini menggunakan teori integrasi politik yang dikemukakan oleh Carl G Rosberg. Menurut Carl G Rosberg, integrasi politik memiliki dua dimensi yaitu vertikal dan horizontal. Secara vertikal, integrasi politik bertujuan untuk menjembatani perbedaan antara elit dan massa. Kemudian secara horizontal integrasi politik bertujuan untuk meminimalisir ketegangan kultur masing-masing lembaga dalam rangkaian proses politik yang homogen.²¹

Dalam penelitian ini, teori integrasi politik dari Carl G Rosberg digunakan untuk menganalisis pola politik yang dilakukan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono VII. Pola politik Sri Sultan Hamengkubuwono VII secara vertikal maupun horizontal. Secara vertikal teori integrasi politik digunakan untuk menganalisis kebijakan Sri Sultan Hamengkubuwono VII dalam menghadapi gejala yang muncul dalam masyarakat dengan munculnya Persyarikatan Muhammadiyah. Secara horizontal teori ini digunakan untuk menganalisis pola yang digunakan Sri Sultan Hamengkubuwono VII sebagai raja Kasultanan Yogyakarta dengan Muhammadiyah. Sehingga dapat menyeimbangkan perannya dalam kedua lembaga tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Dalam metode penelitian sejarah terdapat empat tahapan. Tahapan tersebut seperti, tahap pengumpulan data atau sumber (heuristik), tahap

²¹ Nazarudin Sjamsudin, *Integrasi Politik di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hlm. 4.

kritik data atau sumber (verifikasi), tahap analisis data (interpretasi), dan tahap penulisan sejarah (historiografi).²²

1. Pengumpulan sumber (Heuristik)

Heuristik merupakan suatu cara dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Dalam heuristik tidak ada aturan-aturan khusus dalam melaksanakan proses pengumpulan data.²³ Sumber-sumber sejarah terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa arsip dan buku. Arsip tersebut seperti surat peresmian Persyarikatan Muhammadiyah tahun 1914, tahun 1920, dan 1921 yang didapat di Arsip Nasional Republik Indonesia serta Majelis Pustaka dan Informasi PP. Muhammadiyah. Selain itu arsip yang didapat adalah Senarai Arsip Kraton Yogyakarta pada masa Sri Sultan Hamengkubuwono VII yang didapat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara itu, buku yang dijadikan sumber primer adalah buku yang ditulis oleh saksi sejarah, seperti Kyai Haji Muhammad Suja' melalui bukunya yang berjudul Cerita tentang Kyai Haji Ahmad Dahlan serta Persyarikatan Muhammadiyah dan Pendirinya.

Sedangkan sumber-sumber sekunder yang digunakan adalah buku-buku, tesis, dan website yang berkaitan dengan penelitian ini. Buku-buku didapat dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan UGM, Majelis Pustaka dan Informasi Muhammadiyah, dan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara itu, tesis didapat dari digilib Universitas Indonesia. Sedangkan website

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2007), hlm. 89.

²³ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

yang digunakan seperti website dari Persyarikatan Muhammadiyah, Suara Muhammadiyah, dan Keraton Yogyakarta.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Pada tahap kedua, penelitian ini akan melakukan kritik untuk melakukan klarifikasi dan kategorisasi data-data. Tujuannya agar didapatkan data yang valid untuk digunakan sebagai sumber penelitian.²⁴ Dalam tahap ini, dilakukan kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan untuk menentukan kredibilitas sumber. Sementara kritik intern digunakan untuk menguji otensitas sumber. Keduanya dilakukan untuk menentukan sumber yang pantas untuk dijadikan sumber sejarah dan disusun dalam penulisan sejarah.

3. Analisis (Interpretasi)

Interpretasi bertujuan melakukan analisis atas sejumlah fakta sejarah yang diperoleh dari sumber sumber sejarah. Interpretasi disusun dengan bantuan teori-teori.²⁵ Dalam penelitian ini fakta fakta sejarah yang telah didapat akan dianalisis menggunakan bantuan dari teori peranan sosial yang diungkapkan Erving Goffman dan teori integrasi politik menurut Carl G Rosberg. Hal ini untuk mengetahui penyebab, proses, dan implikasi dari objek penelitian tersebut. Baik dalam segi politik maupun sosiologi.

²⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013) hlm.77.

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Peneletian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 114.

4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Setelah melakukan pengumpulan data, kritik sumber, dan menganalisis sumber, penelitian ini memasuki tahap terakhir dalam metodologi penelitian sejarah, yaitu historiografi. Historiografi merupakan penyusunan peristiwa sejarah. Historiografi dilakukan secara kronologis dan sistematis.²⁶ Hal itu dilakukan agar memudahkan pembaca dalam memahami peristiwa sejarah yang dituliskan dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab. Setiap bab saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Dalam setiap bab terdiri dari berbagai macam sub bab. Hal ini dilakukan agar setiap pembahasan lebih terperinci.

Bab I merupakan bagian pendahuluan. Dalam Bab 1 terdiri dari latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Tujuan dalam Bab 1 yaitu untuk memaparkan segala hal yang dilakukan dalam penelitian ini.

Selanjutnya pada bab II membahas mengenai alasan yang membuat Sri Sultan Hamengkubuwono VII melakukan kontribusi pada Persyarikatan Muhammadiyah. Pada bab ini, memaparkan berbagai kondisi yang terjadi. Kondisi tersebut seperti, kondisi politik internal dan eksternal Kasultanan Yogyakarta, kondisi sosial budaya dan sosial keagamaan masyarakat Yogyakarta,

²⁶ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

dan kondisi Persyarikatan Muhammadiyah pada awal gagasan pendiriannya. Kondisi-kondisi itu yang kemudian mendorong Sri Sultan Hamengkubuwono VII berkontribusi pada Persyarikatan Muhammadiyah.

Pada bab III membahas mengenai kontribusi yang dilakukan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono VII pada Persyarikatan Muhammadiyah. Kontribusi tersebut terbagi atas, sebelum dan setelah berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah. Dalam bab ini dibahas latar belakang pemikiran Sri Sultan Hamengkubuwono VII serta kejadian yang menyertai kontribusi yang dilakukannya.

Sedangkan pada Bab IV membahas tentang implikasi kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII pada Persyarikatan Muhammadiyah. Pada bab ini membahas implikasi kontribusi tersebut terhadap Persyarikatan Muhammadiyah, kehidupan sosial keagamaan dan budaya masyarakat Yogyakarta, dan kondisi politik Kasultanan Yogyakarta.

Adapun bab V merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang diuraikan untuk menjawab rumusan masalah. Selain itu, pada bab ini juga berisi saran. Saran ditujukan kepada siapapun yang akan melakukan penelitian sejenis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sumber yang didapat dari pihak Kasultanan Yogyakarta, Persyarikatan Muhammadiyah maupun pihak-pihak lain dapat diketahui adanya kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII. Kontribusi yang dilakukan Sri Sultan Hamengkubuwono VII terjadi pada sebelum berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah maupun setelah berdirinya. Kontribusi yang dilakukan sebelum berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah terjadi integrasi politik antara Sri Sultan Hamengkubuwono VII dengan Ahmad Dahlan. Kontribusi tersebut bersifat rahasia dan non-fisik. Sehingga sangat sulit dijumpai sumber primer dari kontribusi tersebut. Disisi lain, kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII setelah berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah bersifat terbuka dan politis. Oleh karena itu, kontribusi tersebut masih dapat ditemui bukti fisik dari fakta sejarah yang terjadi.

Kontribusi yang dilakukan Sri Sultan Hamengkubuwono VII pada Persyarikatan Muhammadiyah didasari beberapa sebab. Sebab-sebab yang terjadi diketahui dari sumber-sumber yang memaparkan kondisi yang ada sebelum kontribusi dilakukan. Kondisi tersebut seperti kondisi politik internal dan eksternal Kasultanan Yogyakarta, kondisi sosial budaya dan sosial keagamaan masyarakat Yogyakarta, serta kondisi Persyarikatan Muhammadiyah pada masa awal. Meski demikian, berdasar teori integrasi politik yang digunakan, penyebab

kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII adalah pengaruh modernisasi dan ancaman kristenisasi yang dibawa pemerintah Kolonial Belanda.

Selain terjadi karena sebab-sebab, kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII pada Persyarikatan Muhammadiyah memunculkan implikasi. Implikasi yang terjadi didapat dari analisis perbandingan antara kondisi sebelum dan setelah kontribusi. Perbandingan dilakukan dengan melihat kondisi politik Kasultanan Yogyakarta, kondisi masyarakat Yogyakarta, dan kondisi Persyarikatan Muhammadiyah setelah kontribusi terjadi. Sehingga dapat dilihat implikasi yang ada khususnya pada pengaruh modernisasi dan kristenisasi yang terjadi di Yogyakarta setelah kontribusi Sri Sultan Hamengkubuwono VII pada Persyarikatan Muhammadiyah.

B. Saran

Berdasar dari kesimpulan yang telah disebutkan, maka dapat diketahui saran untuk peneliti yang akan meneliti tentang hubungan Sri Sultan Hamengkubuwono VII dengan Persyarikatan Muhammadiyah khususnya, Kasultanan Yogyakarta dengan Persyarikatan Muhammadiyah umumnya. Peneliti menyarankan agar para peneliti yang akan melakukan penelitian serupa agar mencari secara komperhensif sumber-sumber primer yang belum digunakan. Selain itu peneliti juga memberikan saran agar menambah sumber-sumber sekunder. Penambahan sumber sekunder akan semakin menguatkan fakta sejarah yang didapat. Peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat disusun secara lebih sistematis dan menyeluruh.

Daftar Pustaka

A. Arsip:

Salinan Extract uit het Register den Besluit van den Gouverneur Generaal van Nederlandsche-Indie. 22 Agustus 1914.

Salinan Uittreksel uit het Register der Besluiten van den Gouverneur Generaal van Nederlandsche-Indie 16 Agustus 1920.

Salinan Uittreksel uit het Register der Besluiten van den Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie 2 September 1921

Senarai Arsip Kraton Yogyakarta Masa Pemerintahan Hamengkubuwono VII Kurun Waktu 1876-1921

B. Buku:

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.

Abimanyu, Soedjipto. 2015. *Kitab Terlengkap Sejarah Mataram*. Yogyakarta, Saufa.

Ahira, Anne. 2012. *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Aksara.

Anshoriy, Nasruddin. Matahari Pembaruan Rekam Jejak KH Ahmad Dahlan. Yogyakarta: Galang Press

Asrofie, M Yusron. 2005. *Kyai Haji Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*. Yogyakarta: MPK-SDI PP Muhammadiyah.

Basral, Akmal Nasery. 2010. *Sang Pencerah*. Yogyakarta: Mizan.

Burhani, Ahmad Najib. 2004. *Muhammadiyah Jawa*. Jakarta: Al-Wasat Publishing House.

Burke, Peter. 2015. *Sejarah dan Teori Sosial Terj*. Jakarata: Yayasan Pustaka.

Darban, Ahmad Adaby. 2010. *Sejarah Kauman Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Goenawan, Ryadi. 1993. *Sejarah Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta: Mobilitas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Awal Abad Duapuluhan*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

- Hariwijaya. 2004. *Islam Kejawen*. Yogyakarta: Gelombang Pasang.
- Harjonono, Susilo. 2012. *Kronik Suksesi Keraton Jawa 1755-1989*. Yogyakarta: PolGov Universitas Gadjah Mada.
- Houben, Vincent. 2002. *Keraton dan Kompeni Surakarta dan Yogyakarta 1830-1870*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Imam, Hidajat. 2009. *Teori-Teori Politik*, Malang: Setara Press.
- Jainuri. 1981. *Muhammadiyah Gerakan Reformasi Islam di Jawa pada Awal Abad Keduapuluh*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Kahmad, Dadang, dkk. 2018. *Muhammadiyah dan Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Khairuddin. 1995. *Filsafat Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Liberty.
- Ki Sabdacarakatama. 2009. *Sejarah Keraton Yogyakarta*. Jakarta: Narasi.
- Koentjaraningrat. 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 2008. *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Latief, Hilman. 2010. *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Margana, S. 2004. *Kraton Surakarta dan Yogyakarta 1769-1874*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margana, S, dkk. 2016. *Sultan Hamengkubuwono VII dan Kedaton Ambarrukmo*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Masykuri. 1976. *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muchlas, dkk. 2013. *Muhammadiyah 100 Tahun Menyinari Negeri*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah.
- Mu'thi, Abdul, dkk. 2015. *K.H. Ahmad Dahlan 1868-1923*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Dirjen Kemendikbud.
- Mujanto, G. 1994. *Kasultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman*. Yogyakarta: Kanisius.

- Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. 2017. *Sejarah Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Poerwokoesomo, Soedarisman. 1985. *Kasultanan Yogyakarta: Suatu Tinjauan tentang Kontrak Politik 1877-1940*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raap, Olivier Johannes. 2015. *Kota di Djawa Tempo Doeloe*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Ricklef, M.C. 1991. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Salam, Junus. 2009. *K.H Ahmad Dahlan Amal dan Perjuangannya*. Banten: Al Wasat.
- Salam, Solichin. 1962. *K. H. Ahmad Dahlan: Cita-Cita dan Perjuangannya*. Jakarta: Depot Pengajaran Muhammadiyah.
- Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Aisyiyah
- Setiawan, Farid. 2015. *Genealogi dan Modernisasi Sistem Pendidikan Muhammadiyah 1911-1942*. Yogyakarta: Semesta Ilmu.
- Sholeh, Rosyad. 2015. *Surat Surat Muhammadiyah Sebagai Badan Hukum*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Sjamsudin, Nazarudin. 1989. *Integrasi Politik di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Soelarto. 1993. *Garebeg di Kasultanan Yogyakarta*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soemardjan, Selo. 1981. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suminto, Aqib. 1985. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES.
- Suja'. *Cerita tentang Kyai Haji Ahmad Dahlan Catatan Haji Muhammad Suja'*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Suja'. 1989. *Muhammadiyah dan Pendirinya*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Yatim, Badri. 1995. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos.

1961. *Tuntunan Hizboel Wathon*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah Madjlis Hizboel Wathan.

C. Jurnal, Artikel, dan Tesis

Aulia, Siti Noviardi. “*Pengertian dan Bentuk-Bentuk Pemerintahan*”. Universitas Ekasakti, 2017, 3-5.

Yuliani, Rahma. “Peran Komunikasi dalam Organisasi”. Jurnal STIE Semarang. Vol 4, No 3, Edisi Oktober 2012: 53-54.

Sesana, Riya. 2010. “Pergantian Tahta dan Wafatnya Sultan Hamengkubuwono VII”, Tesis pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia”.

D. Website

<https://Suaramuhammadiyah.id/2020/03/04/muhammadiyah-dan-kesultanan-yogyakarta/>. Diakses pada 18 Mei 2020 pukul 15:20.

<https://www.kratonjogja.id/raja-raja/8/sri-sultan-hamengku-buwono-vii> Diakses pada 15 Mei 2020 pukul 14:15.

<https://Kratonjogja.id/ragam/8/pepatih-dalem-kesultanan-yogyakarta>. Diakses pada 26 Mei 2020 pukul 17.30.

<https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/soeltan-hamengkoewono-VII>. Diakses pada 24 Januari 2021 pukul 03:12.

<https://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/public/objek/detailcb/PO2016041100086/kompleks-pesanggrahan-ambarukmo>. Diakses pada 17 Januari 2021 pukul 22:15.

<https://www.suaramuhammadiyah.id/2018/12/12/inilah-gambar-resmi-kiai-haji-ahmad-dahlan-dan-nyai-siti-walidah/> Diakses pada 17 Januari 2021 pukul 14:42.

<https://www.suaramuhammadiyah.id/2019/07/15/kamaludiningrat-penghulu-reformis-dari-kauman/> Diakses pada 17 Januari 2021 pukul 21:40.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Silsilah Raja Yogyakarta (Sri Sultan Hamengkubuwono III sampai Sri Sultan Hamengkubuwono VII)



Keterangan:

1. Tanda **x** adalah tanda menikah
2. Tanda **panah** adalah garis keturunan

Lampiran 2



Foto resmi Sri Sultan Hamengkubuwono VII.¹

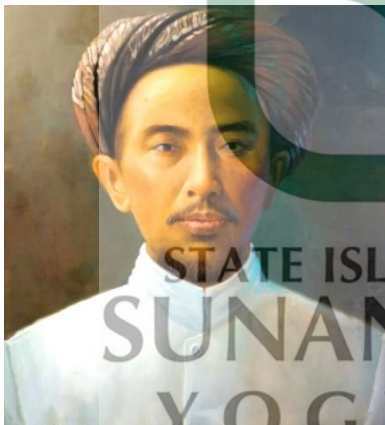
¹ Dari situs Kratonjogja.id, diakses pada 17 Januari 2021 pukul 14:20.

Lampiran 3



Gambar Sri Sultan Hamengkubuwono VII bersama abdi dalem Kasultanan Yogyakarta.²

Lampiran 4



Gambar resmi Ahmad Dahlan³

² Dari situs [Digitalcollections.universitasleiden.nl](https://digitalcollections.universitasleiden.nl). diakses pada 24 Januari 2021 pukul 03:05.

³ Dari situs [Suaramuhammadiyah.id](https://suaramuhammadiyah.id) diakses pada 17 Januari 2021 pukul 14:42.

Lampiran 5

SALINAN

ALGEMEENE SECRETARIE

den 22 sten Augustus 1914.- No. 81.-

Gelezen:

- I. het request, gedagteekend Djokjakarta 20 Desember 1912 van Hadji Ahmad Dahlan en Hadji Abdoellah Sirat, respectievelijk Voorzitter en Secretaris en als zoodanig ten deze gemachtigden van de aldaar voor den tijd van 29 jaar opgerichte vereeniging "Mohammadijah";
- II. de missives van den Resident van Djokjakarta van 21 April 1913 en 30 Juni 1914 Nos. 4073/21a en 7624/21a, de laatste gericht tot den Directeur van Justitie;
- III. de rapporten van dien Departementschef van 19 Maart en 20 Juli 1914 Nos. 13 en 3 en het overgelegd schrijven van den Adviseur voor Inlandsche Zaken van 26 Januari t.v. No. 20;

Gelet op de artikelen 1, 2 en 3 van het Koninklijk Besluit van 28 Maart 1870 No. 2 (Staatsblad No. 64), zooals het in gewijzigd bij dat van 30 Juni 1898 No. 24 (Staatsblad No. 242) en aangevuld bij dat van 14 Mei 1913 No. 37 (Staatsblad No. 432);

Is goedgevonden en verstaan:

De statuten der vereeniging "Mohammadijah" te Djokjakarta. Gelijk die, gewijzigd op de algemeene vergadering van 15 Juni 1914, in de nader overgelegde bijlage van het verzoekschrift zijn omschreven, goed te keuren en die vereeniging mitsdien als rechtspersoon te erkennen.

Afschrift dezes zal worden gezonden aan den Raad van Nederlandsch-Indie tot informatie en extract verleend aan den Directeur van Justitie, den Resident van Djokjakarta, den Adviseur voor Inlandsche Zaken en de adressanten tot informatie en naricht.

Disalin sesuai dengan aslinya dari arsip Nasional
oleh: Sekretariat PP Muhammadiyah Yogyakarta

ttd

(H. Mh. Djaldan Badawi)

Salinan arsip Extract uit het Register den Besluit van den Gouverneur Generaal van Nederlandsche-Indie. 22 Augustus 1914.⁴

⁴ Rosyad Sholeh, *Surat Surat Muhammadiyah Sebagai Badan Hukum* (Yogyakarta: Gramasurya, 2015), hlm. 7.

Lampiran 6

SALINAN

UITTREKSEL uit het register der besluiten van den
Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie

Batavia, den 16 den Augustus 1920.- (No. 40)

Gelezen:

- I. het verzoekschrift, gedagteekend Djokjakarta 20 Mei 1920, van Hadji Achmad Dahlan en Djojosoegito, onderscheidenlijk voorzitter en secretaris en als zoodanig ten deze gemachtigden van de bij besluit van 22 Augustus 1914 No. 81 als rechtspersoon erkende vereeniging "Mohammadjah";
- II. het verslag van den Directeur van Justitie van 10 Juli 1920 No. B 27/28/1; en het overgelegd schrijven van den wd. Adviseur voor Inlandsche Zaken van 24 Juni t.v. No.204;

Gelet op artikel 4 van het Koninklijk besluit van 28 Maart 1870 No.2/Staatsblad No. 64/;

Is goedgevonden en verstaan:

Goedkeuring te verleen op de wijziging van artikel 2 der statuten van de vereeniging "Mohammadjah" te Djokjakarta, gelijk die in het verzoekschrift is omschreven.

Uittreksel dezes zal worden verleend aan den Directeur van Justitie, den wd. Adviseur voor Inlandsche Zaken en de verzoekers tot inlichting en bericht.

Ter ordonnantie van den Vice-President
Van den Raad van Nederlandsch-Indie,
Bij afwezigheid van den Gouverneur-Generaal
De 1ste Gouvernements Secretaris,

CH. WELTER

*) Leidende thans als volgt:

Artikel 2 : De vereeniging stelt zich ten doel

- a. Het bevorderen van onderwijs en studie van Mohammedaansche godsdienstleer in Nederlandsch-Indie.
- b. Bevordering van godsdienstig leven onder hare leden.

Disalin sesuai dengan aslinya dari Arsip Nasional oleh
Sekretariat PP Muhammadiyah Yogyakarta

ttd

(H. Mh. Djaldan Badawi)

Salinan arsip Uittreksel uit het Register der Besluiten van den Gouverneur Generaal van Nederlandsche-Indie 16 Agustus 1920.⁵

⁵ Rosyad Sholeh, *Surat Surat Muhammadiyah Sebagai Badan Hukum* (Yogyakarta: Gramasurya, 2015), hlm. 9.

Lampiran 7



Salinan Uittreksel uit het Register der Besluiten van den Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie 2 September 1921⁶

⁶ Rosyad Sholeh, *Surat Surat Muhammadiyah Sebagai Badan Hukum* (Yogyakarta: Gramasurya, 2015), hlm. 11-12.

Lampiran 8



Foto Kyai Penghulu Mohammad Sangidu.⁷ Seorang anggota Persyarikatan Muhammadiyah yang diangkat menjadi *penghulu* Masjid Gedhe Keraton Yogyakarta oleh Sri Sultan Hamengkubuwono VII.

Lampiran 9

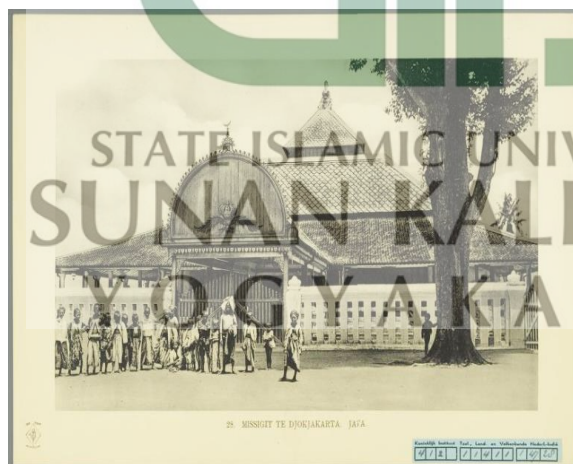
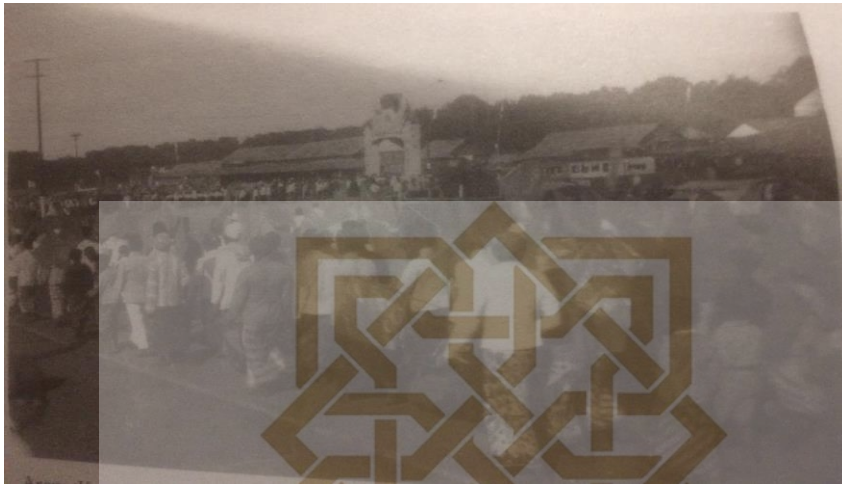


Foto Masjid Gedhe Kraton Yogyakarta.⁸ Masjid milik Kasultanan Yogyakarta yang digunakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah pada awal resmi didirikan.

⁷ Dari situs suaramuhammadiyah.id diakses pada 17 Januari 2021 pukul: 21:15

Lampiran 10



Gambar Alun-Alun Utara Yogyakarta yang digunakan dalam salah satu acara Persyarikatan Muhammadiyah.⁹

Lampiran 11



Gambar gedung Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.¹⁰ Gedung ini berdiri diatas tanah pemberian Sri Sultan Hamengkubuwono VII.

⁸ Dari situs Digitalcollections.universitasleiden.nl diakses pada 17 Januari 2021 pukul 21:40.

⁹ Ahmad Adaby Darban, *Sejarah Kauman Menguk Identitas Kampung Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010).

¹⁰ M. Raihan Febriansyah, dkk, *Muhammadiyah 100 Tahun Menyinari Negeri*, (Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah), hlm. 20.

Lampiran 12



Gambar Pesanggrahan Ambarrukmo.¹¹ Tempat ini digunakan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono VII tinggal setelah *madheg pandhita* atau turun tahta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹¹ Dari situs Cagarbudaya.kemdibud.go.id diakses pada 17 Januari 2021 pukul 22:15.

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Muhammad Naufal Alyaa

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 1 Desember 1996

Alamat Asal : Kepuh GK 3/984 Yogyakarta

Alamat Tinggal : Kepuh GK 3/984 Yogyakarta

Email : Noufalalyaa40@gmail.com

No. HP : 08884156726



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	Budi Mulia Dua	2004
SD	Budi Mulia Dua	2010
SMP	Negeri 5 Depok Sleman	2013
SMA	Muhammadiyah 3 Yogyakarta	2016
S1	UIN Sunan Kalijaga	2021

C. Pengalaman Organisasi

- Anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Pimpinan Ranting SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
- Departemen Bidang Perguruan Tinggi, Kemahasiswaan, dan Kepemudaan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Adab

3. Kepala Bidang Perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Adab
4. Pimpinan Redaksi Lembaga Pers Mahasiswa Islam (LAPMI) Progres

